



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 29, 2025

Revised: May, 22, 2025

Available online: May, 29, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

Abstract

Background: The inability of village ambulance drivers to manage emergency patients is due to several factors such as ignorance of initial medical actions, delays in referral, inadequate ambulance equipment and lack of knowledge and skills of ambulance drivers in recognizing high-risk conditions early which must be done as efficiently as possible.

Purpose: To analyze the effect of structured training on improving the knowledge and skills of basic medical care for village ambulance drivers.

Method: A systematic review that refers to the Preferred Reporting Items for Literature Review and Meta-Analysis (PRISMA) using the PICOS framework. Journal article searches were sourced from Google Scholar, PubMed/NCBI, BioMed Central (BMC) and Sciencedirect databases published in 2017-2024 in English and Indonesian. The keywords used were "Village ambulance drivers, Knowledge, basic medical skills, training". Researchers found 6318 articles, after selection, 5 articles were obtained to be reviewed using JBI Quality Appraisal.

Results: The 5 selected articles illustrate that ambulances play a very important role in the health care system. Ambulance drivers are required to be able to deal with various emergency situations that occur in the field ranging from traffic accidents, patients with certain diseases to natural disasters. Structured training is needed using various methods such as the use of training modules to improve basic medical knowledge and skills for village ambulance drivers.

Conclusion: Providing structured training is considered effective in improving basic medical knowledge and skills in ambulance drivers.

Keywords: Basic Medical Skills; Knowledge; Training; Village Ambulance Driver.

Pendahuluan: Ketidakmampuan sopir ambulans desa dalam menangani pasien gawat darurat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaktahuan terhadap tindakan medis awal, keterlambatan rujukan, peralatan ambulans yang kurang memadai dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan sopir ambulans dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini yang mana harus dilakukan seefisien mungkin.

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa.

Metode: *Systematic review* yang mengacu kepada *Preferred Reporting Items for Literature Review and Meta-Analysis* (PRISMA) menggunakan *framework* PICOS. Pencarian artikel jurnal bersumber dari database *Google Scholar*, *PubMed/NCBI*, *BioMed Central* (BMC), dan *Sciencedirect* yang diterbitkan pada tahun 2017-2024, berbahasa Inggris, dan Indonesia. Kata kunci yang digunakan adalah "Sopir ambulans desa, Pengetahuan, keterampilan medis dasar, pelatihan". Peneliti menemukan 6.318 artikel, setelah dilakukan seleksi didapatkan sebanyak 5 artikel untuk ditinjau menggunakan *quality appraisal* JBI.

Hasil: Dari 5 artikel yang terpilih memiliki gambaran bahwa, ambulans memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Sopir ambulans dituntut untuk bisa menghadapi berbagai situasi gawat darurat yang terjadi di lapangan, mulai dari kecelakaan lalu lintas, pasien dengan penyakit tertentu, sampai bencana alam. Diperlukan

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

pelatihan yang terstruktur dengan menggunakan berbagai metode, seperti penggunaan modul pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa.

Simpulan: Pemberian pelatihan yang terstruktur dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan medis dasar pada sopir ambulans.

Kata Kunci: Keterampilan Medis Dasar; Pelatihan; Pengetahuan; Sopir Ambulans Desa.

PENDAHULUAN

Kondisi layanan kesehatan di Indonesia terutama dalam hal pelayanan *emergency pre-hospital* masih sangat sederhana. Kondisi tersebut membuat pasien yang dalam kondisi gawat darurat tidak memperoleh pelayanan *pre-hospital* yang baik sesuai prosedur yang seharusnya. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, akan merugikan pasien. Mulai dari kecacatan yang seharusnya tidak terjadi bahkan sampai terjadi kematian saat dalam proses evakuasi pasien menuju ke fasilitas kesehatan lanjutan akibat dari sistem pelayanan *pre-hospital* yang kurang baik. Pelayanan kesehatan merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh suatu individu secara mandiri maupun kelompok tertentu dalam suatu lingkup organisasi yang memiliki visi untuk mencegah dan mengobati suatu penyakit serta membantu memulihkan dan meningkatkan derajat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat (Zaini, 2019).

Penyebab kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas menempati urutan ke-8 dengan persentase 2.5% dari total penyebab kematian di dunia dan hal ini menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak dan dewasa muda dengan rentang usia 5 – 29 tahun. Asia Tenggara menempati urutan ke-2 kematian akibat kecelakaan dengan jumlah 20.7%/100,000 orang. Angka kecelakaan yang terjadi pada mobil ambulans di jalan, didapatkan 29.6% tenaga paramedis pernah terlibat kecelakaan saat merespons panggilan darurat, di mana faktor penyebabnya adalah karena pelanggaran sinyal sebanyak 35.7% dan kelalaian dari pihak lain sebanyak 22.2% dari total kejadian (World Health Organization, 2018). Sistem pelayanan *pre-hospital* membutuhkan sumber daya manusia dan fasilitas, berupa sarana dan prasarana yang baik, memadai, serta didukung oleh keluasan pengetahuan petugas, baik medis maupun non medis. Dalam mencapai hal tersebut, membutuhkan suatu wadah atau pedoman dalam melaksanakan sistem pelayanan gawat darurat yang baik, sehingga akan meningkatkan kesiapan petugas dalam keadaan bencana maupun keadaan

gawat darurat sehari-hari. Salah satu sarana dan prasarana yang menunjang proses pelayanan *pre-hospital* adalah kendaraan yang digunakan untuk transportasi pasien. Transportasi memegang peranan penting dalam proses evakuasi pasien karena proses pemindahan pasien dari atau ke rumah Sakit membutuhkan layanan transportasi khusus yang dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan pada orang yang sedang sakit selama dalam perjalanan menuju fasilitas kesehatan atau kita kenal dengan istilah ambulans (Suryani & Tania Mustika, 2023).

Ambulans merupakan suatu alat transportasi yang digunakan untuk memindahkan orang yang sedang sakit atau mengalami cedera tertentu untuk dibawa ke suatu tempat, guna mendapatkan pengobatan (Kamal, Lusiyati, Andriwanto, Purnomo, & Syam, 2023). Penggunaan terkait ambulans, salah satunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menjelaskan bahwa, setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dan memadai, termasuk dalam situasi darurat yang memerlukan tindakan medis cepat dan tepat. Ambulans merupakan kendaraan yang di dalamnya dilengkapi oleh peralatan medis yang digunakan untuk memberikan pelayanan gawat darurat kepada orang sakit atau terluka untuk dibawa ke rumah sakit (Hizrian, Yulendasari, & Isnainy, 2022). Sopir Ambulans merupakan seorang petugas yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan ambulans dan sebagai *first responder* dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan bagi pasien. Sopir ambulans bertugas untuk mengangkut orang sakit atau terluka untuk dibawa ke fasilitas kesehatan (Wahyu, 2016). Dalam menunjang pelayanan tersebut, maka diperlukan petugas ambulans yang handal dalam penanganan kegawatatan sebelum pasien dibawa ke rumah sakit. Sopir ambulans harus mempunyai kemampuan dalam mengemudikan ambulans dengan baik, hal ini merupakan komponen

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

penting dalam pelayanan gawat darurat (Becker & Hugelius, 2021).

Ketidakmampuan sopir ambulans dalam menangani pasien gawat darurat, umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaktahuan terhadap tindakan medis awal, keterlambatan rujukan, peralatan ambulans yang kurang memadai, dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan sopir ambulans dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini yang mana harus dilakukan seefisien mungkin (Baharuddin, 2023). Sopir ambulans harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan medis awal pada kasus kegawatan berupa pemberian pelatihan yang terstruktur baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai navigasi bagi sopir ambulans dalam menangani pasien (Machrina, Siregar, Meutia, Yanni, & Pane, 2019). Tidak semua ambulans desa memiliki fasilitas dan peralatan kegawatdaruratan yang lengkap. Oleh karena itu, dibutuhkan sopir ambulans yang handal dalam penanganan kondisi gawat darurat sebelum pasien dibawa kerumah sakit. Selain itu, diperlukan pendampingan berupa pelatihan dengan menggunakan modul pembelajaran bagi sopir ambulans agar tercipta pelayanan kesehatan yang optimal (Iriani, 2021).

METODE

Desain artikel yang digunakan adalah *systematic review* yang mengacu kepada *Preferred Reporting Items For Literature Review And Meta-Analysis*

(PRISMA) dan menggunakan *framework* PICOS dalam menyusun *literature review* ini. Proses pencarian diawali dengan merumuskan PICOS yaitu P (*patient, population, problem*), I (*intervention, prognostic factor, exposure*), C (*comparison, control*), O (*outcome*), dan S (*study design*) yang digunakan untuk mengarahkan penulis dalam pencarian klinis artikel. Database yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Google Scholar*, *PubMed/NCBI*, *BioMed Central* (BMC), dan *Sciencedirect*.

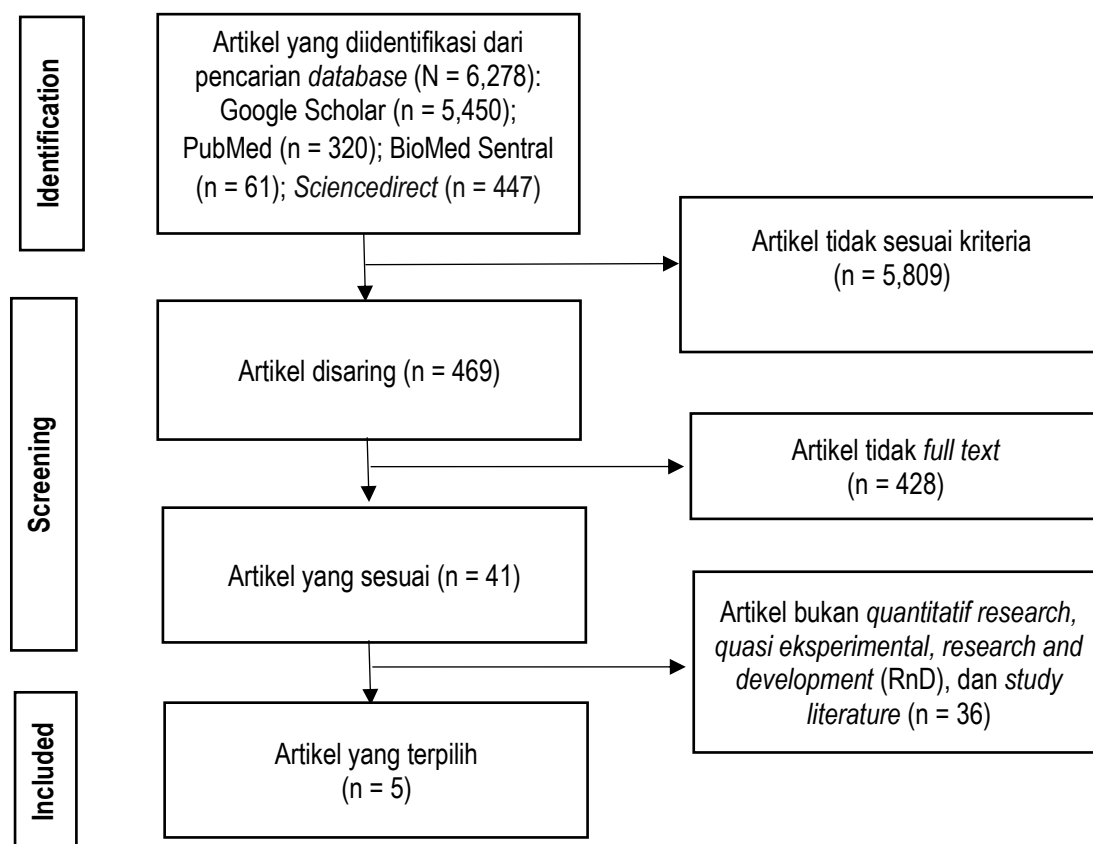
Kata kunci dan *boolean operator* yang digunakan dalam mencari *evidence-based research* adalah sopir ambulans desa, pengetahuan, keterampilan medis dasar, pelatihan, pembelajaran dan bantuan hidup dasar. Istilah pencarian menggunakan kalimat tambahan, seperti *effect, impact*, atau pengaruh dan dampak yang dikombinasikan dengan menggunakan kata "OR" dan "AND". Kriteria inklusi literatur meliputi penelitian yang dipublikasikan ≤ 8 tahun terakhir pada rentang tahun 2017-2024, jenis artikel bisa berbentuk studi *literature review* dan jurnal penelitian asli (*research article*), menggunakan desain penelitian *quantitative research, quasi eksperimental, research and development (RnD)* serta berbahasa Indonesia dan Inggris yang mengandung penggunaan pelatihan tertentu atau penggunaan teknologi bagi sopir ambulans. Sementara itu, kriteria eksklusi yang digunakan adalah artikel dengan topik permasalahan tidak berhubungan penggunaan pelatihan tertentu atau penggunaan teknologi bagi sopir ambulans dan struktur jurnal tidak lengkap.

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis) (Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Becker & Hugelius, 2021) (Swedia)	Untuk menyelidiki bagaimana pengemudi ambulans dapat mempengaruhi pasien dan melakukan tindakan medis dasar ketika dalam situasi darurat.	<i>A systematic integrative review</i> (Studi Literatur)	Untuk menjadi sopir ambulans, harus mempunyai keterampilan navigasi yang baik dan mampu dalam melakukan pertolongan medis dasar jika dalam kondisi darurat. Kemampuan mengemudikan ambulans jika dilihat dari segi kecepatan, pola mengemudi, navigasi, komunikasi antara sopir dengan pasien dapat memengaruhi kondisi medis pasien dan kemungkinan akan memberikan perawatan yang memadai selama proses transportasi berlangsung.
(Kamal et al., 2023) (Indonesia)	Untuk mengedukasi para sopir ambulans desa agar keterampilannya meningkat	<i>Quasi-experimental with a pretest-posttest design.</i>	Setelah mendapatkan intervensi, sopir ambulans telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam aturan mengendarai ambulans di jalan, menggunakan alat-alat yang ada di dalam ambulans, bagaimana memberikan bantuan dasar dan melakukan evakuasi kepada pasien.
(Pulsiri et al., 2019) (Thailand)	Untuk mempelajari dan mengembangkan manajemen ambulans sistem	<i>Research and Development (RnD).</i>	Setelah mendapatkan perlakuan, menunjukan peningkatan terhadap pemahaman dan perilaku terhadap sopir ambulans. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap para sopir ambulans tentang teknologi GPS yang dikembangkan, terutama di salah satu wilayah percobaan. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dalam pemahaman terhadap keselamatan berkendara dengan nilai $p < 0.05$.

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

(Yetty et al., 2019) (Indonesia)	Untuk meningkatkan kapasitas sopir ambulans terkait dengan pemberian keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) dan transportasi pasien untuk meningkatkan keselamatan pasien.	<i>Quantitative research</i> dengan pendekatan <i>quasi-experimental with a pretest-posttest design</i> .	<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> dianalisis menggunakan <i>Pair-t test</i> dengan <i>p-value</i> $p < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sopir ambulans mengenai pemberian bantuan hidup dasar (BHD) dengan <i>p-value</i> 0.000 (< 0.005).
(Acharya et al., 2017) (Nepal)	Untuk mendokumentasikan ketersediaan alat-alat bantuan hidup dasar yang ada di dalam mobil ambulans beserta pemanfaatan alat-alat tersebut. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan sopir ambulans dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat.	<i>Quantitative research</i> dengan metode deskriptif.	Sebagian besar responden memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun dan tidak memiliki pelatihan dalam melakukan pertolongan pertama. Ada sekitar 90% mobil ambulans yang di dalamnya dilengkapi tabung oksigen dan masker oksigen dewasa. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengalaman ($p = 0.004$) dan pelatihan ($p = 0.001$).

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

PEMBAHASAN

Ambulans adalah salah satu sarana yang termasuk ke dalam sistem penanggulangan gawat darurat terpadu (SPGDT). Ambulans merupakan suatu kendaraan yang digunakan untuk mengangkut orang yang sedang sakit atau terluka untuk dibawa ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut guna mendapatkan pengobatan dan pertolongan. Ambulans memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pelayanan kesehatan (Pulsiri, Vatananan-Thesenvitz, Sirisamutr, & Wachiradilok, 2019). Situasi darurat, kecepatan dan ketepatan penanganan memiliki pengaruh yang besar pada keselamatan pasien. Ambulans bukan hanya sekedar kendaraan biasa, ambulans dilengkapi oleh berbagai peralatan medis dasar sebagai upaya untuk memberikan pertolongan pertama bagi pasien (Acharya, Badhu, Shah, & Shrestha, 2017). Beberapa alat yang harus ada di dalam mobil ambulans medis adalah oksigen, defibrillator, obat-obatan darurat, dan sejenisnya. Mobil ambulans harus dilengkapi oleh perangkat sirine dan lampu rotator darurat sebagai tanda kepada pengguna jalan yang lain agar bisa memberikan jalan pada saat ambulans sedang beroperasi (Ismiratri, Hasanbasri, & Marthias, 2023).

Ambulans desa harus didukung oleh peralatan bantuan hidup dasar, seperti tabung oksigen, masker oksigen, kotak pertolongan pertama (P3K), tempat cairan infus dan tandu. Namun, tidak semua ambulans desa memiliki peralatan yang memadai untuk memberikan bantuan hidup dasar kepada pasien. Tentu hal ini akan berdampak terhadap kualitas layanan Kesehatan yang diberikan pada fase *pre-hospital* (Aryani, Afriana, & Kurniawati, 2023). Sopir ambulans memegang peranan yang sangat penting dalam mengoperasikan mobil ambulans. Sopir ambulans bertanggung jawab mengemudikan ambulans dengan cepat dan tepat agar bisa menjaga keselamatan selama dalam perjalanan menuju ke tempat tujuan (Rahma, 2016). Sopir ambulans juga harus mempunyai komunikasi yang baik dengan tim medis di lapangan dan pasien. Sopir ambulans dituntut untuk bisa menghadapi berbagai situasi gawat darurat yang terjadi di lapangan, mulai dari kecelakaan lalu lintas, pasien dengan penyakit tertentu, sampai bencana alam. Kesiapan mental dan fisik menjadi faktor penting yang menentukan kinerja seorang sopir ambulans (Mukhayatun, 2019).

Penanganan pada sistem *pre-hospital* yang dilakukan oleh sopir ambulans sebagai *first responder* memiliki peranan yang sangat penting untuk mengurangi dampak yang lebih buruk pada pasien.

Kemampuan sopir ambulans sebagai *first responder* sangat dibutuhkan dalam mengurangi dampak tersebut. Untuk membawa pasien tersebut ke rumah sakit, maka sopir ambulans harus memiliki kemampuan mengemudi yang baik dengan selalu memperhatikan peraturan/SOP yang ada agar proses evakuasi pasien berjalan dengan baik (Limjeamrangsri, Intarakamhang, Prasittichok, & Pitiyakulchorn, 2024). Keterampilan merupakan suatu bentuk aplikasi atau penerapan dari pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan setiap orang akan berbeda-beda tergantung dari pengetahuan yang dimilikinya (Nurmalia & Budiono, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan adalah dengan menggunakan pelatihan (Yetty & Nurlaila, 2019). Memberikan pelatihan menggunakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan dengan melakukan praktik secara langsung dapat memberikan gambaran yang lebih nyata, sehingga para sopir ambulans dapat memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menangani pasien dalam kondisi gawat darurat. Sistem seperti ini dapat membantu para sopir ambulans desa dalam memberikan pertolongan medis dasar bagi pasien (Kismoyo, Hasanbasri, & Hakimi, 2012).

Hasil sintesis terhadap karakteristik 5 artikel yang membahas mengenai ambulans dan keterampilan sopir ambulans, menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut memiliki desain penelitian *quantitative research*, *quasi eksperimental*, *research and development*, dan *study literature*. Hal ini dinilai relevan karena berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari kelima artikel tersebut adalah sama-sama untuk melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan dari sopir ambulans dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien dan mengevaluasi kualitas layanan ambulans beserta kelengkapan alat-alat yang ada didalamnya serta bagaimana menciptakan inovasi yang baru untuk mendukung keamanan dan keselamatan pasien. Dari semua artikel tersebut, yang menjadi subjek penelitian adalah sopir ambulans yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuni, 2019).

SIMPULAN

Pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa secara keseluruhan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan medis dasar pada sopir ambulans. Setiap artikel menjelaskan terkait pentingnya edukasi dan pelatihan yang berfokus pada pengetahuan medis

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

dasar, pengetahuan terkait dengan sistem navigasi dalam ambulans dan bagaimana menjaga keselamatan saat memberikan pelayanan kesehatan. Beberapa artikel menjelaskan terkait teknologi dan kelengkapan alat yang harus ada di dalam ambulans. Selain itu, menjelaskan pelatihan yang berbasis praktik secara langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan medis dasar pada sopir ambulans yang pada akhirnya dapat meningkatkan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, R., Badhu, A., Shah, T., & Shrestha, S. (2017). Availability of life support equipment and its utilization by ambulance drivers.

Aryani, R., Afriana, A., & Kurniawati, E. (2023). Pemberdayaan Kader 'Aisyiyah Dalam Tanggap Bencana Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Bencana. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1191-1195.

Baharuddin, F. (2023). *Sistem Manajemen Layanan Ambulans Pada Program LAZISMU Jepara* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

Becker, J., & Hugelius, K. (2021). Driving the ambulance: an essential component of emergency medical services: an integrative review. *BMC emergency medicine*, 21, 1-8.

Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA Malahayati Heal. Student J*, 2(4), 743-760.

Iriani, F. (2021). *Efek Samping Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Kesehatan Perawat Di Rumah Sakit Pada Era Pandemi Covid-19 (Skripsi Literature Review)* (Doctoral dissertation, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).

Ismiratri, N., Hasanbasri, M., & Marthias, T. (2023). Evaluasi Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Dalam Implementasi Program PONE Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(03), 121.

Kamal, S., Lusiyati, Y., Andriwanto, J., Purnomo, T. S. W., & Syam, A. (2023). Education for village ambulance drivers in patient evacuation. *Community Empowerment*, 8(6), 772-776.

Kismoyo, C. P., Hasanbasri, M., & Hakimi, M. (2012). Benarkah puskesmas poned efektif?. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 1(2), 93-102.

Limjeamrangsri, T., Intarakamhang, U., Prasittichok, P., & Pitiyakulchorn, T. (2024). Validation of a Service Behavior Measurement According to Emergency Medical Standards of Health Personnel: Cross-Sectional Study. *Journal of the Medical Association of Thailand*, 107(11).

Machrina, Y., Siregar, K. B., Meutia, N., Yanni, G. N., & Pane, Y. S. (2019). Improved basic life support skills and patient transportation at ambulance drivers in Medan Tuntung and Medan Sunggal area to improve patient safety. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 802-807.

Mukhayatun, S. (2019). *Analisis Beban Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Unit Pelayanan Teknis Daerah (Uptd) Puskesmas Toapaya Kabupaten Bintan Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Stie Pembangunan Tanjungpinang).

Nurmalia, P., & Budiono, I. (2020). Program Public Safety Center (PSC) 119 Mataram Emergency Medical Service (MEMS). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 301-311.

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>

Pengaruh pemberian pelatihan terstruktur terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan medis dasar bagi sopir ambulans desa: *A systematic review*

- Pulsiri, N., Vatananan-Thesenvitz, R., Sirisamutr, T., & Wachiradilok, P. (2019). Save lives: a review of ambulance technologies in pre-hospital emergency medical services. In *2019 Portland International Conference on Management of Engineering and Technology (PICMET)* (pp. 1-10). IEEE.
- Rahma, D. H. (2016). *Analisis kesiapan rumah sakit umum daerah pariaman dalam menghadapi bencana tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Suryani, S., & Tania Mustika, T. M. (2023). *Laporan Akhir Praktek Kerja Profesi Apoteker Di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto* (Doctoral dissertation, Universitas perintis indonesia).
- Wahyuni, U. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Paramedis Pada Puskesmas Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report On Road Safety 2018*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565684>
- Yetty, Y., & Nurlaila, N. (2019). Pelatihan Pendidikan Motivasi Dan Kewirausahaan Kalangan Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Bastiong Karance Kota Ternate Selatan. *Jurnal Pengamas*, 2(1), 24-33.
- Zaini, M. (2019). *Asuhan keperawatan jiwa masalah psikososial di pelayanan klinis dan komunitas*. Deepublish.

Ucup Supriadi*, Ridlwan Kamaluddin

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Ucup Supriadi. *Email: ners.usupriadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.901>